

**RELEVANSI NILAI-NILAI ETIKA KRISTEN DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MANAJERIAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN**

Lilis Manurung

Institut Agama Kristen Tarutung

manurunglilis869@gmail.com

Abstract

Managerial decision-making in educational institutions especially Christian educational insitution, has the mission of educating students not only academically but also in Character and spirituality. Maintaining a Christian identity in every managerial aspect is essential in determining the direction, quality, and integrity of educational implementation within the insitution. In the context of Christian educational institutions, Christian ethical values serve as a moral foundation that guides every decision to align with God's will and the principles of truth. The study aims to analyze the relevance of Christian ethical values such as love, justice, honesty and integrity, responsibility, and service in the process of managerial decision making in educational institutions. The research employs a phenomenological approach through observation, interviews, and literature studies. The data analysis used in this study is descriptive qualitative. The results show that the application of Christian ethical values in educational management can create a work culture of integrity, enhance trust among members of the organization, and strengthen leadership character that is service oriented. Thus, Christian ethical values have a high level of relevance in shaping managerial decisions that are not only administratively effective but also spiritually and morally meaningful

Keywords : Christian ethics, decision making, managerial, educational institutions, moral values

Abstrak

Pengambilan keputusan manajerial di lembaga pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Kristen memiliki misi untuk mendidik murid tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam pengembangan karakter dan spiritual, pentingnya menjaga identitas kristen dalam setiap aspek manajerial untuk menentukan arah, kualitas, dan integritas penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan. Dalam konteks lembaga pendidikan Kristen, nilai-nilai etika Kristen menjadi landasan moral yang membimbing setiap keputusan agar sejalan dengan kehendak Allah dan prinsip-prinsip kebenaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi nilai-nilai etika Kristen seperti Kasih, Keadilan, Kejujuran dan Integritas, Tanggung Jawab dan Pelayanan, dalam proses pengambilan keputusan manajerial di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan melakukan observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etika Kristen dalam manajemen pendidikan mampu menciptakan budaya kerja yang berintegritas, meningkatkan kepercayaan

antar anggota organisasi, serta memperkuat karakter kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan. Dengan demikian, nilai-nilai etika Kristen memiliki relevansi yang tinggi dalam membentuk keputusan manajerial yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga bermakna secara karakter dan spiritual

Kata kunci : etika Kristen, pengambilan keputusan, manajerial, lembaga pendidikan, nilai moral

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Kristen memiliki misi untuk mendidik murid tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam pengembangan karakter, spiritual murid, pentingnya menjaga identitas Kristen dalam setiap aspek manajerial agar mampu mewujudkan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai etika Kristen, keputusan manajerial tidak hanya berpengaruh untuk lembaga itu sendiri, tetapi juga pada murid, orangtua dan masyarakat luas, dengan penerapan dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari stakeholder serta menciptakan hubungan yang harmonis pengambilan keputusan manajerial merupakan hal yang sangat penting. Setiap Keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin lembaga pendidikan akan berdampak langsung terhadap peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, serta mutu lembaga itu sendiri. Oleh karena itu keputusan manajerial tidak hanya didasarkan pada rasionalitas dan kepentingan institusi semata, tetapi juga harus berlandaskan pada nilai-nilai moral dan Etika. Kata Etika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang apa itu baik, buruk, hak, kewajiban moral (akhlak), yang merupakan nilai-nilai berkaitan dengan moralitas serta konsep benar dan salah yang dianut masyarakat.

De Vos juga mendefinisikan etika sebagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan kesusilaan atau moralitas. Berdasarkan terminologis, istilah moral merupakan kebiasaan dan adat. Defenisi yang ada menekankan bahwa moralitas tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga erat kaitannya dengan norma dan praktik yang berkembang dalam suatu masyarakat. Etika kristen sering disebut sebagai etika teosentris karena menempatkan Allah sebagai pusat dari seluruh ajaran moral dan nilai-nilai kehidupan. Dalam Etika ini, setiap prinsip dan tindakan moral berakar pada sifat dan kehendak Allah, serta pada karya-Nya dalam penciptaan dan pemeliharaan dunia. Allah menjadi sumber utama dalam tolak ukur bagi semua keputusan etis, dan tindakan manusia dinilai berdasarkan sejauh mana mereka mencerminkan kehendak dan karakter Allah, selain itu, Etika kristen juga dikenal sebagai etika kristosentris, yang berarti bahwa disamping berpusat pada Allah, Etika ini juga secara khusus mempertimbangkan pribadi dan karya Yesus Kristus, sebagai perwujudan sempurna dari kasih dan keadilan Allah, menjadi

model sebagai perwujudan sempurna dari kasih dan keadilan Allah, menjadi model teladan bagi pelaku etis manusia.

Setiap tindakan etis dalam etika kristosentris dinilai berdasarkan ajaran, saat Yesus Kristus lahir, mati dan bangkit kembali berarti meneladani Kristus dalam segala aspek kehidupan, pada konteks ini, mengikuti etika Kristen berarti meneladani Kristus, dalam segala aspek kehidupan, termasuk kasih kepada sesama, pengampunan, pengorbanan dan ketaatan kepada kehendak Allah. Dengan demikian, etika Kristen mencakup dimensi teosentris dan Kristosentri, dimana Allah dan Kristus bersama-sama menjadi dasar panduan utama bagi moralitas Kristen. Oleh karena itu secara rinci dipaparkan pada kesempatan ini bagaimana nilai-nilai etika Kristen terhadap efektivitas manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Etika Kristen dalam proses pengambilan keputusan manajerial dan menguraikan relevansi dan dampak nilai-nilai etika Kristen terhadap manajemen lembaga Pendidikan

1. KAJIAN TEORITIS

Etika Kristen berakar pada keyakinan yang mendalam kepada Tuhan, yang telah menyatakan diriNya melalui Yesus. Etika ini merupakan respons terhadap kasih Allah kepada kita. Hidup secara etis dalam pandangan Kristen adalah menjalani kehidupan yang erat terhubung dengan Tuhan. sebagai bentuk persekutuan yang mencerminkan hubungan komitmen kita kepada-Nya. Etika Kristen merupakan panduan moral bagi kehidupan penganut Kristen yang didasarkan sepenuhnya pada perintah Tuhan.⁵ Perintah Tuhan yang diwahyukan melalui Bibel menjadi fondasi utama bagi etika Kristen sebagai pedoman hidup yang memandu umat Kristen dalam setiap aspek kehidupan mereka. Alkitab tidak hanya memberikan ajaran dan perintah yang harus diikuti, tetapi juga menawarkan prinsip-prinsip etis yang membentuk karakter dan tindakan seseorang dalam hubungannya dengan Allah, sesama dan seluruh ciptaan.

Etika Kristen tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk moral, tetapi juga sebagai kompas yang membantu manusia menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran Kristen. Etika Kristen berperan sentral dalam membentuk karakter dan perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip ilahi. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Kristen dalam pengambilan keputusan manajerial sangat relevan untuk membentuk lembaga pendidikan yang berkarakter dan berintegritas tinggi, dengan pendekatan fenomenologi yang dikemukakan oleh

Filsafat Edmund Husserl menyatakan objek dan subjek yang tampak tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari sebagaimana adanya yang mengatakan Fenomena adalah realitas sendiri yang tampak. Dengan demikian manusia dengan realitas tidak terpisahkan lagi, dengan begitu kenyataan itu sendiri tampak bagi manusia. Sesuai dengan semboyan filsafat Husserl dikatakan: *Zurück zu den sachen selbst* (kembali kepada benda itu sendiri).⁶

Realitas objek yang dapat dilihat subjek ditangkap oleh kesadaran yakni intensional. Kesadaran bersifat intensional sebenarnya sama artinya menyatakan kenyataan terlihat, intensionalitas merupakan struktur hakiki kesadaran, intensional sebenarnya sama artinya mengatakan kenyataan terjadi, intensionalitas mengatakan objek dan subjek merupakan kesatuan yang tidak bisa dipahami jika berdiri sendiri, melalui pendekatan fenomenologi pada kesempatan ini bagaimana nilai-nilai etika Kristen diterapkan dalam pengambilan keputusan manajerial di lembaga pendidikan Kristen dan apa relevansi nilai-nilai etika Kristen terhadap efektivitas manajemen pendidikan yang bertujuan menganalisis penerapan nilai-nilai etika Kristen dalam proses pengambilan keputusan manajerial dan menguraikan relevansi dan dampak nilai-nilai etika Kristen terhadap manajemen lembaga pendidikan Kristen yang bertujuan menganalisis penerapan nilai-nilai etika Kristen dalam proses pengambilan keputusan manajerial dan menguraikan relevansi dan dampak nilai-nilai etika Kristen terhadap manajemen lembaga pendidikan Kristen.

METODE PENELITIAN

Analisis data untuk penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan observasi dan wawancara serta studi pustaka. Observasi dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang secara langsung berkaitan dengan relevansi nilai-nilai etika Kristen dalam pengambilan keputusan manajerial di lembaga pendidikan Kristen. Observasi dilakukan dengan mencatat data dan mengadakan pertimbangan serta penilaian seperti menilai Nilai Nilai Etika Kristen yang diterapkan dalam pengambilan Keputusan rapat di Lembaga Pendidikan masing-masing Hasil wawancara tak berstruktur tapi terfokus yang digunakan sebagai data primer yang langsung diperoleh dari Bapak kepala sekolah di salah satu SMA Swasta di lembaga pendidikan Kristen. Wawancara tidak terpaku pada suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata atau daftar melainkan dengan urutan kata dan daftar yang tepat yang harus secara ketat, namun berpusat pada Relevansi Nilai Nilai Etika Kristen dalam pengambilan Keputusan Manajemen di Lembaga Pendidikan Kristen sebagai pokok tertentu.

Melalui kajian pustaka juga dilakukan untuk dapat memperkuat data dan menganalisis tentang Relevansi Nilai Nilai Etika Kristen dalam pengambilan Keputusan Manajemen di Lembaga Pendidikan Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip-prinsip Etika Kristen dalam Pengambilan Keputusan manajerial

Etika Kristen adalah sistem nilai moral yang berlandaskan Sistem nilai yang berlandaskan ajaran Yesus Kristus dan Firman Tuhan dalam Alkitab. Etika ini menekankan Kasih terhadap Bapa dan manusia (Matius 22: 37-39). Dalam konteks manajemen pendidikan, etika kristen menjadi dasar moral dalam menentukan keputusan yang adil dan bertanggung jawab. Sementara itu, pengambilan keputusan manajerial adalah proses memilih tindakan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan. Beberapa prinsip utama etika Kristen yang relevan dalam pengambilan keputusan antara lain: Kasih (Love), setiap keputusan harus dilandasi oleh kasih terhadap sesama (Yohanes 13:34), Keadilan (Justice), memperlakukan semua pihak secara adil dan tidak memihak (Amsal 21: 3). Kejujuran dan Integritas, menjunjung tinggi kebenaran dan transparansi (Efesus 4 : 25), Tanggung Jawab (Responsibility), siap menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambil (Lukas 16:10), Pelayanan (Servant Leadership), pemimpin Kristen dipanggil untuk melayani, bukan dilayani (Markus 10: 45)

B. Kepemimpinan Kristen

Gaya kepemimpinan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai kristen, terutama yang diajarkan oleh Yesus Kristus yang menekankan kualitas seperti kerendahan hati, pelayanan kepada orang lain, integritas, dan kasih, pembinaan karakter dan spritualitas. Seorang pemimpin Kristen tidak hanya terfokus pada tujuan organisasi atau komunitas baik dalam dirinya sendiri maupun orang lain. Kepemimpinan Kristen dilihat sebagai pelayan yang mengutamakan kebutuhan orang lain diatas kepentingan pribadi. Prinsip ini tercermin dalam sikap mau berkorban, empati, dan komitmen untuk membangun komunitas yang adil beretika. Kepimpinan Kristen juga menekankan pentingnya hikmat, keteladanan dan ketaatan kepada Tuhan sebagai landasan utama dalam mengambil keputusan dan menjalankan tanggung jawab, menurut Jehonos kemampuan yang dianugerahkan oleh Allah kepada individu maupun kelompok dalam memberi bimbingan, arahan dan menggerakkan orang lain sesuai rencana yang diinginkan Allah, yakni menjadi berkat bagi dunia dan sekitarnya merupakan kepemimpinan Kristen .¹¹ Dalam Alkitab, kepemimpinan sejati adalah kepemimpinan yang berperan sebagai

pelayan. Yesus mengajarkan prinsip ini dalam Matius 9:35, dengan menyatakan bahwa siapapun yang ingin menjadi yang pertama harus bersedia menjadi yang terakhir dan melayani semua orang. (Markus 10:43-44), Yesus menegaskan bahwa, berbeda dengan para pemimpin dunia yang sering memerintah dengan kekerasan dan dominansi, pemimpin Kristen mampu menjadi hamba bagi semua orang. Yesus sebagai teladan datang untuk melayani dengan memberikan hidup-Nya demi banyak orang. Dalam kepemimpinan tidak mencapai tujuan pribadi, melainkan tentang mengarahkan, mendukung dan memberdayakan orang lain agar mereka dapat berkembang dan berhasil.

Pendekatan ini menuntut pemimpin untuk memiliki integritas, kerendahan hati, dan komitmen yang kuat terhadap kesejahteraan orang-orang yang mereka pimpin dan komitmen yang kuat terhadap kesejahteraan orang-orang yang mereka pimpin. Ini juga mencerminkan pemahaman bahwa kesuksesan sejati seorang pemimpin diukur bukan dari pencapaian pribadi, tetapi dari dampak positif yang dibawa ke dalam kehidupan orang lain. Matius 9:35 dan Markus 10: 43-44 menekankan prinsip utama dalam kepemimpinan Kristen, yaitu bahwa seorang pemimpin harus berperan sebagai pelayan. Yesus sendiri mencontohkan prinsip ini dengan hidup-Nya bahwa Yesus datang untuk melayani dengan mengorbankan diri-Nya demi orang lain bukan untuk dilayani. Pada praktiknya seorang pemimpin harus memiliki sikap kerendahan hati, empati, dan komitmen untuk melayani orang lain dengan kasih dan pengabdian yang tulus. Pandangan ini menantang pemimpin Kristen untuk menilai kembali motivasi dan gaya kepemimpinan yang memastikan bahwa benar-benar mencerminkan nilai-nilai Injil dalam setiap aspek kehidupan dan pelayanan.¹² Proses ini melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis alternatif, pemilihan solusi, serta evaluasi hasil. Dalam lembaga pendidikan, keputusan manajerial mencakup bidang kurikulum, tenaga pendidik, keuangan, dan hubungan antar warga sekolah. Pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa setiap keputusan diambil secara bijaksana, transparan dan berpihak pada kebaikan bersama. Integritas moral menjadi landasan manajerial.

C. Pengambilan Keputusan Manajerial di Lembaga Pendidikan Kristen

Pengambilan keputusan manajerial adalah proses pemilihan tindakan terbaik dari berbagai alternatif untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan. Proses ini melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis alternatif, pemilihan solusi, serta evaluasi hasil. Dalam Lembaga pendidikan, Keputusan manajerial mencakup bidang kurikulum, tenaga

pendidik, keuangan, dan hubungan antar warga sekolah. Pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa setiap keputusan diambil secara bijaksana, transparan dan berpihak pada kebaikan bersama. Integritas moral menjadi landasan manajerial

D. Relevansi Nilai-Nilai Etika Kristen dalam Pengambilan Keputusan Manajerial di Lembaga Pendidikan

Nilai-Nilai etika Kristen memberikan arah moral bagi setiap pengambil keputusan agar bertindak berdasarkan prinsip ruhani yang benar. Relevansinya dalam konteks manajerial yakni: Kasih (Love), Mendorong pemimpin untuk memperhatikan kesejahteraan seluruh anggota lembaga, tanpa memandang status atau latar belakang ; Keadilan (Justice), Memastikan setiap keputusan mencerminkan keadilan bagi peserta didik, guru dan tenaga kependidikan; Kejujuran dan Integritas (Honesty), Menciptakan budaya transparansi dalam pengelolaan keuangan, penilaian kinerja, dan kebijakan pendidikan; Tanggung jawab (Responsibility), Menuntut agar setiap keputusan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan dan sesama; Pelayanan (Servant leadership), Mengingatkan bahwa kepemimpinan sejati bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani, sebagaimana Kristus meneladankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pengambilan keputusan manajerial di lembaga pendidikan khususnya Lembaga pendidikan Kristen nilai-nilai etika Kristen memiliki relevansi yang sangat penting yakni Prinsip kasih (Love), Keadilan (Justice), Kejujuran dan Integritas (Honesty), Tanggung Jawab (Responsibility), dan Pelayanan (Servant leadership) menjadi moral bagi para pemimpin pendidikan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan berlandaskan iman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, lembaga pendidikan tidak hanya menjadi tempat belajar dan mengajar , melainkan pembentukan karakter Kristiani kepada peserta didik. Lembaga Pendidikan Kristen perlu terus memperkuat penerapan nilai kasih, keadilan, kejujuran, integritas, tanggung jawab dan kepemimpinan yang melayani dalam setiap proses manajerial maupun akademik agar keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan karakter Kristiani yang otentik. Pemimpin lembaga pendidikan hendaknya terus mengembangkan kemampuan kepemimpinan berbasis iman dan etika agar mampu mengambil Keputusan dengan bijaksana, adil dan berorientasi pada pelayanan. Lembaga pendidikan sebaiknya melakukan evaluasi rutin terkait penerapan nilai etika dalam

pengambilan keputusan serta proses belajar mengajar sehingga pengembangan karakter dapat terus ditingkatkan sesuai kebutuhan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Berthens, Etika (Jakarta;PT Gramedia Pustaka Utama,2007),5.
- Berthens, Filsuf filsuf Besar Tentang Manusia, (Jakarta: gramedia, 19583) 101.
- Elisabet HelentinaSilitonga, Agustina Srisayanti Simanungkalit, and Dorlan Naibaho, “Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Etika Peserta Didik.”Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 2, no.2 (2023);11157
- Fernando Tambunan, “Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa kini,”Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, no 1 (June 30,2018):100
- Jahenos Saragih, Manajemen Kepemimpinan (Jakarta;Suara Gereja Kristiani Yang Esa,2009),118.
- Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat (Jakarta : Gramedia, 1979),139 Lolita Luciana Ririhena, Buku Ajar Etika Kristen (Indrawayu;CV. Adunu Abinata,2022),63Nurliani Siregar et al, ETIKA KRISTEN Dasar Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa (Medan: CV. Vanivan Jaya,2019),1. Shofiyullah Mz, Fenomenologi Edmund Husserl (Suatu Pendekatan Memahami
- Syamsiyatun and Nihayatul, Filsafat, Etika, Dan Kearifan Lokal Untuk Konstruksi Moral Kebangsaan (Jakarta;Geneva,2013,18